Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 1 No. 2, Agustus 2024, pp. 66-72
E-ISSN: 3048-3352 Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v1i2.186

Analisis Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan Pada Siswa Kelas IV di SDN Dungus 1 Kediri

Betty Oktavia Rahmayanti[1*], Fachrur Rozie[2]
[1,2]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 23-07-2024
Accepted 25-08-2024
Published 31-08-2024

Keywords:

Character
Love of the country
Nguri-uri cultural activites
Elementary school

ABSTRACT

The purposive of this research is to find out the extent of the character of love for one's country through Nguri-Uri Cultural Activities at SDN Dungus 1. This research uses descriptive qualitative methods. The subjects in this research are class IV students at SDN Dungus 1. Sampling use purposive sampling techniques. The research sample was 4 students consisting of 2 female students and 2 male students. Data collection techniques were carried out through observation, interview, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that Nguri-Uri Cultural Activities can instill the character of love for the country quite well because these activities can bring up several indicators of the character of love for the country in students, namely loving Indonesia culture and art, enjoying the diversity of regional languages, preserving Indonesian culture, and being proud of being Indonesian. There are differences between the four subjects in terms of the indicators of liking regional language diversity, namely subjects IJ and ARW fulfill it one the first day, subjects IJ and AR fulfill it on the second day, and subjects AR and MZA fulfill it on the third day.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Betty Oktavia Rahmayanti
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: shafirabonitahakim05@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini era globalisasi mengalami kemajuan yang terus menerus dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat dengan mudah membantu manusia untuk berinteraksi dan mengetahui informasi dari berbagai penjuru dunia dengan cepat. Hal tersebut mengakibatkan semakin banyaknya kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia dengan sangat mudah dan tidak dapat dihindari. Tidak dapat dipungkiri masuknya kebudayaan-kebudayaan asing ke Indonesia dapat mempengaruhi rasa cinta kepada tanah air dalam diri seseorang. Rasa cinta pada tanah airnya di kalangan generasi muda saat ini sedikit demi sedikit mulai luntur. Banyak generasi muda yang membangga-banggakan kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia (Dewi, 2021: 27). Guna mencegah dan meminimalisir terjadinya hal tersebut, maka sangat perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan semangat cinta tanah air pada generasi penerus bangsa, terutama pada kalangan pelajar Indonesia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan semangat cinta tanah air, yaitu melalui penanaman nilai-nilai karakter cinta

tanah air dan semangat cinta tanah air sejak dini. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air dan semangat cinta tanah air sejak dini, maka akan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter, memiliki wawasan kebangsaan, serta mencintai bangsa dan negaranya.

Menurut Nuryani (2020: 70) cinta tanah air merupakan cara bersikap, berpikir, dan berbuat yang menunjukkan rasa bangga, menghargai, setia, dan peduli terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang ditunjukkan melalui perbuatan yang nyata untuk menunjukkan rasa cinta kepada negaranya. Berikut merupakan indikator dari karakter cinta tanah air, yaitu:

1. Mencintai budaya dan seni Indonesia, mencintai budaya bangsa sendiri dapat terwujud apabila di dalam diri kita sebagai generasi penerus bangsa tertanam rasa bangga terhadap keanekaragaman budaya bangsa sendiri. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti menyanyikan lagu daerah, penggunaan busana adat, dan kegiatan menari.
2. Menyenangi keragaman bahasa daerah, penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah merupakan salah satu wujud upaya penanaman karakter cinta tanah air pada siswa karena bahasa daerah menjadi salah satu warisan budaya bangsa. Salah satu strategi untuk melestarikan keberadaan bahasa daerah melalui sekolah tersebut dapat dikemas dengan cara yang menarik dan tidak membosankan.
3. Melestarikan budaya Indonesia, cara yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk mendukung melestarikan keberagaman budaya Indonesia adalah dengan memperhatikan dan mempelajari budaya bangsa yang dapat dilakukan dengan mempelajari tarian, lagu, maupun alat musik daerah di sekitar.
4. Bangga berbangsa Indonesia, sikap cinta tanah air dapat dijumpai pada anak yang bersikap mencerminkan bangga sebagai bangsa Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh anak melalui bersikap cinta terhadap produk dalam negeri. Guru dapat memberikan contoh atau teladan kepada siswa agar selalu bangga dan membeli produk-produk lokal. Bangga menggunakan produk lokal juga merupakan salah satu cara untuk turut serta mensejahterakan perekonomian masyarakat Indonesia.

Upaya penanaman karakter pada peserta didik di sekolah tidak hanya dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran saja, akan tetapi juga bisa dilakukan melalui budaya sekolah, pembiasaan, maupun ekstrakulikuler (Bosco, 2021: 43). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter cinta tanah air siswa di SDN Dungus 1 adalah dengan membiasakan mengenalkan kebudayaan daerah melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan. *Nguri-Uri* merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang berarti melestarikan. *Nguri-Uri* kebudayaan berarti melestarikan kebudayaan. Tujuan diadakannya *Nguri-Uri* kebudayaan adalah untuk melestarikan, merawat, dan menjaga tradisi, kebudayaan, serta adat istiadat agar generasi penerus bangsa tetap mengenal kebudayaannya serta agar tidak punah karena tergerus oleh zaman (Sigito: 2014: 2). Pada Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan di SDN Dungus 1, peserta didik diwajibkan untuk memakai pakaian tradisional. Selain itu, pada Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan peserta didik juga diajari menari tari tradisional dan menyanyikan lagu daerah. Kemudian, peserta didik juga dikenalkan berbicara menggunakan bahasa daerah.

Hasil wawancara dengan guru dan observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Januari 2023, Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan telah rutin dilaksanakan. Tujuan diadakannya kegiatan ini agar siswa mengetahui jika kebudayaan yang kita miliki sangat beragam dan tidak kalah menarik, serta agar kebudayaan yang kita miliki tetap terjaga agar tidak punah karena tergerus oleh zaman. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana karakter cinta tanah air melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif terkait menganalisis karakter cinta tanah air siswa melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan. Subjek penelitian yang digunakan adalah 4 siswa kelas IV dari SDN Dungus 1, yaitu 2 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Siswa perempuan bernama Imelia Jingga (IJ) dan Ashifatul Rosida (AR), serta siswa laki-laki bernama Muhammad Zaki Anwar (MZA) dan Adhyasta Radit Wicaksono (ARW). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan, uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan antara ketiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber pada penelitian ini menggunakan sumber utama, yaitu siswa dan sumber tambahan, yaitu guru kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan

Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan merupakan salah satu kegiatan yang dimiliki oleh SDN Dungus 1. Kegiatan tersebut dibentuk untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan hari Sabtu setiap 2 minggu sekali pada minggu ke 2 dan minggu ke 4. Penanaman karakter cinta tanah air pada Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan dilakukan dengan mengenalkan kebudayaan daerah kepada siswa, yaitu siswa diminta memakai pakaian tradisional. Selain itu, siswa diajari menari tari daerah, menyanyikan lagu-lagu daerah, dan juga bahasa daerah.

Pada Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan diawali dengan jalan santai. Sebelumnya, siswa berkumpul di lapangan sekolah untuk mendengarkan arahan dari kepala sekolah mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, para guru dan siswa melakukan jalan santai mengenakan pakaian tradisional. Setiap siswa memakai pakaian tradisional yang berbeda-beda. Jalan santai dilakukan pada rute yang tidak jauh dari lokasi sekolah. Selanjutnya setelah sampai di sekolah, siswa masuk ke dalam ruang kelas masing-masing dan diberi waktu untuk istirahat sejenak. Setelah istirahat selesai, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah mengajarkan menari tari daerah kepada siswa dengan dipandu oleh guru kelas. Pada hari pertama, siswa diajarkan tari Gajah Melin. Hari kedua, siswa diajarkan tari Jaranan. Sedangkan, hari ketiga tari yang diajarkan adalah tari Gajah Melin kembali. Kemudian, guru juga mengajarkan nyanyian lagu daerah kepada siswa secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru kelas. Hari pertama lagu yang dinyanyikan adalah Padang Bulan. Hari kedua lagu Cublak-cublak Suweng dan hari ketiga lagu Gundul Pacul. Setelah hal tersebut selesai, siswa diajak guru untuk kuis atau tebak-tebakan mengenai bahasa daerah yang dikemas dalam sebuah kuis atau tebak-tebakan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Aswulasikin (2022: 69) yang menyatakan bahwa untuk mencegah dan mengatasi permasalahan yang tengah di hadapi pada era sekarang ini, seperti menurunnya rasa cinta terhadap budayanya sendiri diperlukan adanya pelestarian terhadap kebudayaaan dengan mengenalkan kebudayaan daerah kepada peserta didik. Mengenalkan kebudayaan daerah kepada peserta didik sebagai karakter dan budaya sekolah akan menjadikan karakter serta menumbuhkan rasa bangga dalam diri peserta didik. Selain itu, dengan mengenalkan kebudayaan daerah di sekolah dapat menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa sekolah tersebut ikut serta dalam melestarikan kebudayaan daerah yang dilakukan dengan cara mengenalkan kebudayaan daerah untuk menanamkan sikap cinta tanah air kepada peserta didik. Sejalan

dengan hal tersebut, Widiyono (2020: 69) juga berpendapat bahwa dalam dunia pendidikan, untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air kepada generasi penerus bangsa dapat dilakukan dengan mengenalkan kebudayaan daerah kepada siswa. Dengan membiasakan mengenalkan kebudayaan daerah kepada siswa akan menjadikan siswa lebih cinta terhadap budaya bangsanya sendiri.

Karakter Cinta Tanah Air Siswa Melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan

Ha Karakter cinta tanah air siswa dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Mencintai Budaya dan Seni Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan menunjukkan subjek IJ, AR, MZA, dan ARW mempunyai sikap mencintai budaya dan seni Indonesia saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan. Hal tersebut ditunjukkan siswa dengan ikut serta memakai pakaian tradisional pada saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan, di mana subjek IJ memakai kebaya encim, subjek AR memakai pakaian marlena, subjek MZA memakai pakaian surjan, dan subjek MZA memakai pakaian barongan. Kemudian, sikap mencintai budaya dan seni Indonesia juga ditunjukkan oleh IJ, AR, MZA, dan ARW dengan ikut serta menari tari daerah saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan, di mana pada hari pertama keempat subjek menari tari Gajah Melin, hari kedua menari tari Jaranan, dan hari ketiga menari tari Gajah Melin kembali. Selanjutnya, sikap mencintai budaya dan seni Indonesia juga ditunjukkan kembali oleh IJ, AR, MZA, dan ARW dengan ikut serta menyanyikan lagu-lagu daerah yang dimiliki Indonesia, di mana pada hari pertama keempat subjek menyanyikan lagu Padang Bulan, hari kedua lagu Cublak-cublak Suweng, dan hari ketiga lagu Gundul Pacul.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa subjek IJ, AR, MZA, dan ARW memiliki sikap mencintai budaya dan seni Indonesia saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan, mulai dari ikut serta memakai pakaian tradisional, ikut serta menari tari daerah, dan ikut serta menyanyikan lagu-lagu daerah yang dimiliki Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Nurmayanti (2023: 604) mencintai budaya bangsa sendiri dapat terwujud apabila di dalam diri kita sebagai generasi penerus bangsa tertanam rasa bangga terhadap keanekaragaman budaya bangsa sendiri. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan menyanyikan lagu daerah, penggunaan busana adat, dan kegiatan menari. Menyanyikan lagu daerah bertujuan untuk mengenalkan keanekaragaman lagu daerah kepada siswa sebagai bentuk keikut sertaan melestarikan budaya lokal serta sebagai upaya untuk menumbuhkan kesetiaan terhadap bangsa atau watak cinta tanah air. Selain itu, penggunaan busana adat bagi siswa merupakan salah satu bentuk pelestarian atas keberagaman suku yang dimiliki Indonesia yang mengharapkan agar siswa dapat mencintai budayanya dan tertanam watak kepedulian terhadap bangsa. Kemudian, kegiatan menari merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk dalam rangka sebagai pemajuan kebudayaan serta sebagai upaya penguatan semangat kepedulian, kebersamaan, dan cinta tanah air. Selain itu, menurut Agustin (2011: 177) untuk menanamkan rasa cinta budaya dan nasionalisme pada generasi muda, maka sejak dini masyarakat Indonesia harus dikenalkan dengan tarian daerah, lagu-lagu daerah, melihat tontonan pertunjukan atau upacara adat, serta mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, tradisi, dan budaya negara kita. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sikap mencintai budaya dan seni Indonesia muncul pada subjek IJ, AR, MZA, dan ARW saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan.

2. Menyenangi Keragaman Bahasa Daerah

Berdasarkan asil observasi yang telah dipaparkan menunjukkan subjek IJ, AR, MZA, dan ARW bersikap menyenangi keragaman bahasa daerah meskipun dihari yang berbeda-beda. Pada hari pertama, subjek IJ dan ARW menunjukkan sikap menyenangi

keragaman bahasa daerah yang ditandai dengan maju ke depan kelas untuk menerjemahkan kalimat dari bahasa ngoko menjadi kalimat bahasa krama. Kemudian, di hari kedua subjek IJ dan AR juga menunjukkan sikap menyenangi keragaman bahasa daerah yang ditandai dengan maju ke depan kelas untuk menerjemahkan kalimat dari bahasa ngoko menjadi kalimat bahasa krama. Selanjutnya, pada hari ketiga subjek AR dan MZA pun juga menunjukkan sikap menyenangi keragaman bahasa daerah yang ditandai dengan maju ke depan kelas untuk menerjemahkan kalimat dari bahasa ngoko menjadi kalimat bahasa krama.

Hasil wawancara juga menunjukkan jika subjek IJ, AR, MZA, dan ARW maju ke depan kelas untuk menerjemahkan kalimat dari bahasa ngoko menjadi bahasa krama meskipun di hari yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rokhimayanti (2022: 13) penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah merupakan salah satu wujud upaya penanaman karakter cinta tanah air pada siswa karena bahasa daerah menjadi salah satu warisan budaya bangsa. Salah satu strategi untuk melestarikan keberadaan bahasa daerah melalui sekolah tersebut dapat dikemas dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Selain itu, menurut Naibaho dkk. (2023: 43) bahasa daerah merupakan budaya serta identitas yang dimiliki bangsa dan merupakan aset berharga, sehingga keberadaan bahasa daerah perlu untuk dipertahankan dan dilestarikan, utamanya pada era 4.0 seperti yang sedang berlangsung saat ini. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sikap menyenangi keragaman bahasa daerah muncul pada subjek IJ, AR, MZA, dan ARW saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan.

3. Melestarikan Budaya Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan menunjukkan subjek IJ, AR, MZA, dan ARW mempunyai sikap melestarikan budaya Indonesia saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan. Hal tersebut ditunjukkan siswa dengan ikut serta belajar menari tari daerah yang dimiliki Indonesia pada saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan baik pada hari pertama, kedua, maupun ketiga. Selain itu, sikap melestarikan budaya Indonesia juga ditunjukkan kembali oleh IJ, AR, MZA, dan ARW dengan ikut serta belajar menyanyikan lagu-lagu daerah yang dimiliki Indonesia baik pada hari pertama, kedua, maupun ketiga.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa subjek IJ, AR, MZA, dan ARW memiliki sikap melestarikan budaya Indonesia saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan yang ditunjukkan dengan ikut serta belajar menari tari daerah dan belajar menyanyikan lagu-lagu daerah yang dimiliki Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Aisara dkk. (2020: 156) cara yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk mendukung melestarikan budaya Indonesia dilakukan dengan mempelajari kebudayaan yang dimiliki Indonesia. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat dari Rumiyati (2018: 47) cara untuk melestarikan keberagaman budaya Indonesia adalah dengan memperhatikan dan mempelajari budaya bangsa yang dapat dilakukan dengan mempelajari tarian, lagu, maupun alat musik daerah di sekitar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sikap melestarikan budaya Indonesia muncul pada subjek IJ, AR, MZA, dan ARW saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan.

4. Bangga Berbangsa Indonesia

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan subjek IJ, AR, MZA, dan ARW menunjukkan sikap bangga berbangsa Indonesia saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan. Hal tersebut ditunjukkan siswa menggunakan produk dalam negeri buatan Indonesia. Produk dalam negeri yang digunakan siswa pada saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan adalah pakaian tradisional. Baik pada hari pertama, kedua, maupun ketiga subjek IJ memakai pakaian kebaya encim. Kemudian, subjek AR baik pada hari pertama,

kedua, maupun ketiga memakai pakaian marlena. Subjek MZA pada hari pertama, kedua, dan ketiga juga menunjukkan memakai pakaian tradisional, yaitu pakaian surjan saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan Selanjutnya, subjek MZA juga menunjukkan memakai pakaian barongan saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan baik pada hari pertama, kedua, dan ketiga. Masing-masing pakaian yang dikenakan oleh keempat subjek tersebut merupakan produk dalam negeri buatan Indonesia.

Hasil wawancara pada guru dan siswa menunjukkan bahwa subjek IJ, AR, MZA, dan ARW memiliki sikap bangga berbangsa Indonesia saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan yang ditunjukkan dengan menggunakan produk dalam negeri buatan Indonesia, yaitu pakaian tradisional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Fransyaigu dkk. (2022: 434) sikap cinta tanah air dapat dijumpai pada anak yang bersikap mencerminkan bangga sebagai bangsa Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh anak melalui bersikap cinta terhadap produk dalam negeri. Guru dapat memberikan contoh atau teladan kepada siswa agar selalu bangga dan membeli produk-produk lokal. Bangga menggunakan produk lokal juga merupakan salah satu cara untuk turut serta mensejahterakan perekonomian masyarakat Indonesia. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa subjek IJ, AR, ARW, dan MZA menunjukkan sikap bangga berbangsa Indonesia saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan.

KESIMPULAN

Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan dapat menanamkan karakter cinta tanah air kepada siswa dengan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan melalui Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan dapat memunculkan beberapa indikator karakter cinta tanah air pada siswa, diantaranya adalah (1) mencintai budaya dan seni Indonesia yang ditunjukkan oleh keempat subjek baik pada hari pertama, kedua, maupun ketiga dengan memakai pakaian tradisional, seperti kebaya encim, pakaian marlena, pakaian surjan, dan pakaian barongan, menari tari daerah, seperti tari Gajah Melin dan Jaranan, dan menyanyikan lagu-lagu daerah, seperti lagu Padang Bulan, Cublak-cublak Suweng, dan Gundul Pacul saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan. Kemudian, (2) menyenangi keragaman bahasa daerah yang ditunjukkan oleh keempat subjek dengan ikut serta berbicara menggunakan bahasa daerah yang ditandai dengan siswa maju ke depan untuk menerjemahkan kalimat dari bahasa ngoko menjadi bahasa krama. Akan tetapi dalam indikator menyenangi keragaman bahasa daerah tersebut terdapat perbedaan pada keempat subjek. Keempat subjek tersebut memenuhi indikator menyenangi keragaman bahasa daerah pada hari yang berbeda-beda. Dimana, pada hari pertama yang memenuhi indikator menyenangi keragaman bahasa daerah adalah IJ dan ARW, hari kedua IJ dan AR, serta hari ketiga AR dan MZA. Selanjutnya, (3) melestarikan budaya Indonesia ditunjukkan oleh keempat subjek baik pada hari pertama, kedua, maupun ketiga dengan keikut sertaannya untuk belajar menari tari daerah, seperti tari Gajah Melin dan tari Jaranan dan belajar menyanyikan lagu-lagu daerah, seperti lagu Padang Bulan, Cublak-cublak Suweng, dan Gundul Pacul saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan. Selain itu, (4) bangga berbangsa Indonesia ditunjukkan oleh keempat subjek baik pada hari pertama, kedua, maupun ketiga dengan menggunakan produk dalam negeri buatan Indonesia yang ditandai dengan memakai pakaian tradisional yang berbeda-beda saat Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan, seperti kebaya encim, pakaian marlena, pakaian surjan, dan pakaian barongan.

Adapun saran-saran yang perlu diperhatikan, yaitu (1) diharapkan tarian dan lagu-lagu daerah yang diajarkan kepada siswa lebih luas dan bervariasi agar siswa semakin mengenal keanekaragaman tari dan lagu daerah lain dengan harapan supaya semakin

menumbuhnya karakter cinta tanah air, (2) perlu adanya pembuatan jadwal program Kegiatan *Nguri-Uri* Kebudayaan, terutama pada bagian tari dan lagu daerah agar tari dan lagu daerah yang diajarkan kepada siswa dapat lebih bervariasi, (3) diharapkan siswa diberi penjelasan singkat terlebih dahulu mengenai latar belakang tari dan lagu-lagu daerah yang akan dipraktikkan agar siswa paham mengenai latar belakang tari dan lagu-lagu daerah yang sedang mereka praktikkan, (4) keterbatasan penelitian ini hanya mengkaji mengenai karakter cinta tanah air saja. Sedangkan, pada pendidikan karakter terdapat 18 nilai pendidikan karakter lainnya yang belum sepenuhnya dikaji, meliputi semangat kebangsaan, toleransi, kreatif, demokratis, disiplin, mandiri, religius, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial, serta (5) diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengambil data dengan waktu yang lebih lama agar data yang diperoleh semakin lengkap.

REFERENSI

Agustin, D. (2011). Penurunan rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda akibat globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 177-185.

Aisara, F., Nursaptini., & Widodo, A. (2020). Melestarikan kembali budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk anak usia sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala,* 9(2),149-166.

Aswulasikin, S. P. & Yul, A. H. (2020). Penanaman nilai nasionalis melalui pembelajaran budaya lokal sasak di sekolah dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar,* 6(1), 63-76.

Bosco, F. H., Abdul, M., & Andreanus, B. (2021). Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar,* 2(2), 41-46.

Dewi, D. A. & Yhesa, R. L. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap rasa cinta tanah air pelajar di banyumas. *Indonesian Journal of Islamic Studies,* 2(1), 25-34.

Fransyaigu, dkk. (2022). Tantangan penanaman karakter rasa cinta tanah air di sekolah dasar. *Journal of Civic Education,* 5(4), 430-440.

Naibaho, dkk. (2023). *Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Jati Diri Banga Indonesia.* Bandung: CV Widina Media Utama).

Nurmayanti, A., Ismail., Sawaludin., & Yuliatin. (2023). Implementasi program sabtu budaya sebagai penguatan *civic disposition* di smp negeri 15 mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan,* 8(1b), 602-612.

Nuryani, H., Berliana, H., Wahyu, P., & Ali, M. (2020). Implementasi cinta tanah air pada kesenian tradisional jawa indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar,* 11(1), 75-86.

Rokhimayanti, E. (2022). Analisis penggunaan bahasa jawa dalam meningkatkan cinta tanah air siswa kelas iv sdit avicena lasem di era 4.0. *Islamic Elementary Education Journal,* 1(1), 01-16.

Rumiyanti, & Tatang. (2018). *Kreatif Tematik Peristiwa dalam Kehidupan.* Malang: Duta.

Sigito, S. P. (2014). *Mikul Dhuwur Mendem Jero.* Malang: Universitas Brawijaya Press.

Widiyono, A. (2022). Implementasi karakter cinta tanah air melalui menggambar motif batik di sekolah dasar. *Jurnal Satya Widya,* 38(1), 68-76.